

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menyajikan tentang Objek Wisata Pemandian Alam Bah Damanik yang meliputi keadaan potensi fisik objek wisata, kondisi sarana dan prasarana objek wisata, serta strategi pengembangan objek wisata.

##### **1. Potensi Fisik Objek Wisata Pemandian Alam Bah Damanik**

Potensi objek wisata merupakan suatu kemampuan dan daya tarik yang dimiliki oleh suatu objek wisata yang menjadi pendorong hadirnya wisatawan. Adapun yang menjadi potensi fisik objek wisata yang ada di Pemandian Alam Bah Damanik yaitu lokasi atau letak, topografi, iklim, vegetasi dan air.

###### **a. Lokasi**

Pemandian Alam Bah Damanik Terletak di Kelurahan Sarimatondang Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Secara astronomis terletak diantara diantara 2°51'57'' LU dan 98°54'49''BT. Pemandian ini merupakan wisata alam yang memanfaatkan sumber aliran mata air dari daerah dataran tinggi. Pemandian Alam Bah Damanik berdiri ditanah seluas ± 1 hektar. pemilik lahan merupakan masyarakat Kelurahan Sarimatondang dan bukan milik perseorangan. berada pada batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Panei
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kebun Sayur Bah Butong
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Manik Maraja
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tiga Bolon dan Desa Bahal Gajah

berdasarkan hasil penelitian pada Pemandian Alam Bah Damanik ini sangat dekat dengan daerah permukiman masyarakat setempat dan dekat dengan sarana maupun prasarana yang dibutuhkan oleh pengunjung sehingga untuk indikator lokasi diberi skor 2.

#### **b. Cuaca**

Cuaca adalah gambaran dari berbagai kondisi cuaca atau rata-rata cuaca dalam jangka panjang dengan unsur terpentingnya temperatur dan curah hujan. Secara umum cuaca di Kelurahan Sarimatondang adalah tropis dengan memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Kelurahan Sarimatondang memiliki suhu rata-rata sekitar  $20^{\circ}\text{C}$ - $30^{\circ}\text{C}$  dengan rata-rata kelembapan udara sebesar 85,05 % dan rata-rata curah hujan mencapai 246 mm/bulan. Sehingga untuk indikator iklim diberi skor 3.

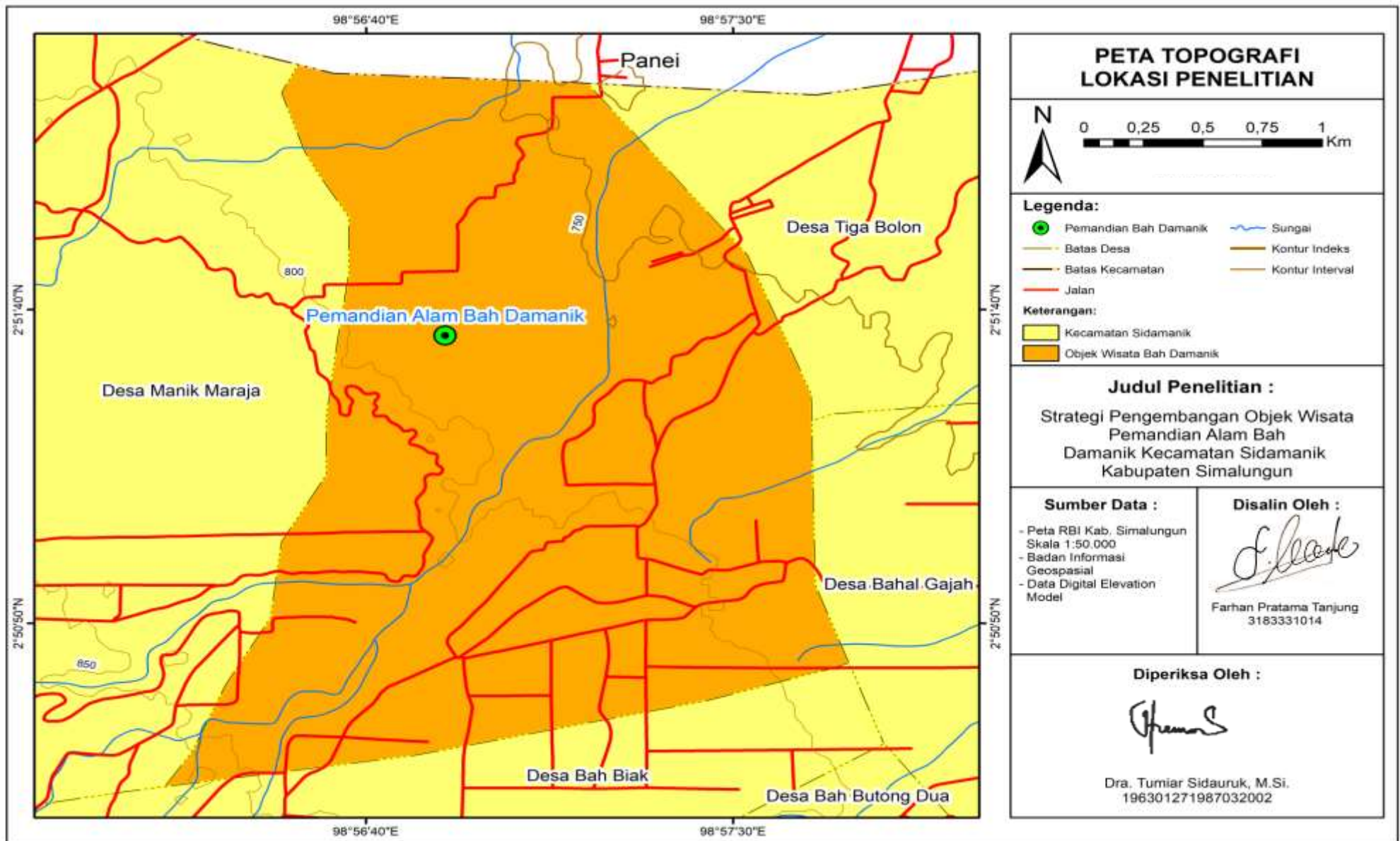
#### **c. Topografi.**

Berdasarkan variasi topografi pada lokasi objek wisata, lokasi objek wisata dikelilingi oleh banyak perbukitan. Objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik terletak di ketinggian 1.400 mdpl. Berdasarkan hasil penelitian pada objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik menunjukkan bahwa objek

wisata ini terletak pada topografi perbukitan. Objek wisata ini terletak pada lahan yang berada di dataran tinggi yang bergelombang dan terdapat perbukitan. Sehingga untuk indikator topografi diberi skor 3.



Gambar 3. Peta Topografi Lokasi Penelitian



#### d. Vegetasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, jenis vegetasi yang terdapat di Pemandian Alam Bah Damanik lebih mendominasi terhadap tanaman pertanian yang dibudidayakan masyarakat sebagai mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jenis vegetasi tersebut diantaranya padi yang ditanam masyarakat, dan ini terbentang luas di sekitaran objek wisata. Vegetasi lain yang cukup mendominasi juga ialah tanaman kopi sedangkan vegetasi lain, hanya sebagian dan tidak terlalu mendominasi seperti tanaman bonsai beringin, kelapa, coklat, pisang, dan pinang, serta tidak ada vegetasi yang mencirikan objek wisata ini. Sehingga untuk indikator vegetasi diberi skor 2.



**Gambar 4. Vegetasi di Sekitar Pemandian Alam Bah Damanik  
(2°51'57" LU dan 98°54'49" BT)**

(Sumber: Hasil Analisis Data Pengukuran di Lapangan, 2022)



#### e. Air

Kondisi air menentukan ada tidaknya suatu wilayah yang dapat dihuni dengan baik. Air yang bersumber dari mata air tanah seperti mata air memiliki kualitas air yang bersih, tidak berasa, dan tidak berbau bagi pengunjung. Dari hasil observasi penelitian yang dilakukan Pemandian Alam Bah Damanik menunjukkan bahwa air yang ada di objek wisata ini bersumber dari mata air, jernih, tidak berbau dan tidak berasa. Berdasarkan pengukuran suhu air di Pemandian Alam Bah Damanik memiliki suhu diantara  $11^{\circ}\text{C}$ - $15^{\circ}\text{C}$  Sehingga untuk indikator air diberi skor 3.



**Gambar 5. Kondisi Air Bah Damanik ( $2^{\circ}50'51''$  LU dan  $98^{\circ}50'44''$ BT)**

(Sumber: Hasil Analisis Data Pengukuran di Lapangan, 2022)

Berdasarkan gambar 5, Pemandian Alam Bah Damanik dilihat secara fisik menggunakan indra pengelihatan yang diamati dari segi warna tampak air sangat jernih, dan berwarna bening sedangkan dari rasa Air Bah Damanik berasa tawar. Kelebihan air pemandian ini memiliki tingkat kejernihan air yang berbeda yang mana air yang berwarna kebiru-biruan jika dilihat dari dasar air. Selain itu, Pemandian Alam Bah Damanik memiliki suhu yang dingin serta menyejukkan.



**Gambar 6. Penampakan Sumber Mata Air Bah Damanik  
(2°50'46'' LU dan 98°50'41''BT)**

(Sumber: Hasil Analisis Data Pengukuran di Lapangan, 2022)

**Tabel 13. Keadaan Fisik Objek Wisata Pemandian Alam Bah Damanik**

No	Aspek yang diamati	Nilai
1	Lokasi	2
2	Iklm	3
3	Topografi	3
4	Vegetasi	2
5	Air	3
Jumlah		13

*Sumber : Survei dan Olahan Penulis, 2022*

Berdasarkan tabel 13, diketahui skor masing-masing indikator potensi fisik objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik yaitu lokasi dengan skor 2, iklim dengan skor 3, topografi dengan skor 2, vegetasi dengan skor 3, air dengan skor 3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keadaan potensi fisik di objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik mempunyai skor 13.

## **2. Keadaan Sarana dan Prasarana Objek Wisata Pemandian Alam Bah Damanik**

### **a. Sarana Objek Wisata Pemandian Alam Bah Damanik**

Sarana pariwisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanannya. pengembangan yang dilakukan satu titik dan tidak mengarah keman-mana, melibatkan semua elemen terkait, mengidentifikasi semua objek wisata agar bisa menentukan arah tujuannya, melakukan pelatihan baik



pemandu wisata, pelaku wisata dan pengelolaan wisata, dan koordinasi dilakukan antara pemerintah dan warga sekitar objek wisata.

Adapun sarana pariwisata yang dimaksud meliputi : transportasi, rumah makan, kamar mandi/WC Umum, pondok pengunjung dan tempat sampah. Adapun keadaan sarana tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1) Transportasi

Transportasi merupakan sarana penting dalam pengembangan pariwisata disuatu wilayah dan transportasi juga salah satu untuk memperlancar kegiatan ekonomi atau aktivitas masyarakat sehari-hari yang memegang peran penting dalam mengajukan potensi objek wisata untuk dapat bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. Dari hasil penelitian di objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik menunjukkan bahwa tersedianya angkutan umum melalui jalur darat ke lokasi wisata. Sehingga wisatawan ataupun pengunjung yang hendak melakukan perjalanan wisata biasanya menggunakan kendaraan pribadi baik roda 2 ataupun roda 4 dengan waktu tempuh sekitar 5 menit. Sehingga untuk indikator untuk transportasi skor 2.

#### 2) Tempat penginapan

Tempat penginapan adalah sarana pariwisata yang diperlukan wisatawan untuk tempat istirahat pada malam hari ataupun sebagai tempat tinggal sementara. Dari hasil penelitian penginapan di tempat objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik di Kelurahan Sarimatondang ada 1 unit

penginapan bernama *Tea Garden Inn*. Setiap kamar memiliki daya tampung dua orang dan setiap kamar dilengkapi berbagai fasilitas yang sederhana berupa kipas angin, tempat tidur, lemari pakaian dan kursi satu set. Harga setiap penginapan bervariasi mulai dari Rp. 150.000 – Rp. 250.000/malam. Sehingga untuk indikator untuk tempat penginapan diberi skor 3. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 7.



**Gambar 7. Tempat Penginapan di Sekitar Air Bah Damanik  
(2°51'40'' LU dan 98°56'41''BT)**

(Sumber: Hasil Analisis Data Pengukuran di Lapangan, 2022)

### 3) Rumah makan

Rumah makan merupakan sarana pariwisata yang menyediakan makanan, minuman dan keperluan lainnya, yang diperlukan wisatawan atau pengunjung untuk memuaskan rasa lapar dan haus pengunjung. Sarana

rumah makan juga sangat berpengaruh dan menentukan dalam pengembangan objek wisata, rumah makan akan menyediakan kebutuhan para pengunjung berupa makanan dan minuman. Dari hasil penelitian objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik ada 2 unit rumah makan terdekat yang tersedia. Rumah makan menawarkan harga yang bervariasi antara Rp.15.000-Rp. 20.000/porsi dan minuman dengan harga Rp. 4.000-Rp. 10.000. sehingga untuk indikator untuk rumah makan diberi skor 2. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 8.



**Gambar 8. Rumah Makan di Sekitar Objek Wisata Air Bah Damanik  
(2°51'45'' LU dan 98°56'21''BT)**

(Sumber: Hasil Analisis Data Pengukuran di Lapangan, 2022)

#### 4) Kamar mandi/WC umum

WC umum yang merupakan kebutuhan pokok setiap pengunjung di objek wisata. WC umum biasanya digunakan untuk kegiatan ganti pakaian.

WC umum dikatakan layak di objek wisata apabila WC umum terdapat di tempat yang mudah dijangkau oleh pengunjung, lantai terbuat dari semen atau keramik, atap dari seng, kondisi WC umum bersih dan terawat sehingga merasa nyaman selama menggunakan WC umum. Dari hasil penelitian keadaan WC umum di objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik dekat dengan lokasi. Berada disatu tempat yang terdiri dari 3 pintu. Menggunakan tong/ember sebagai tempat penampungan air. Kondisi setiap ruangan bersih dan sumber air yang tersedia memadai. Untuk pengunjung yang menggunakan WC umum diberikan secara gratis. Sehingga untuk indikator WC umum diberi skor 3. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 9.



**Gambar 9. WC Umum di Sekitar Objek Wisata Air Bah Damanik  
(2°51'06'' LU dan 98°56'11''BT)**

(Sumber: Hasil Analisis Data Pengukuran di Lapangan, 2022)



#### 5) Pondok pengunjung

Pondok pengunjung merupakan sarana pariwisata yang diperlukan oleh pengunjung yang berfungsi sebagai tempat berlindung pengunjung apabila datang ke suatu objek wisata. Dari hasil penelitian yang dilakukan di objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik, tersedia pondok pengunjung salam jumlah yang memadai dan tersebar di berbagai tempat di sekitar objek wisata. Pondok pengunjung berlantaikan papan yang dilapisi tikar, tiang penyanggah terbuat dari papan balok, dan beratapkan seng. Pondok pengunjung mampu menampung 2-6 orang pengunjung. Sehingga untuk indikator pondok pengunjung diberi skor 2. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 10.



**Gambar 10. Pondok Pengunjung Objek Wisata Air Bah Damanik  
(2°51'20'' LU dan 98°56'51''BT)**

(Sumber: Hasil Analisis Data Pengukuran di Lapangan, 2022)



## 6) Tempat Sampah

Tempat sampah merupakan sarana pariwisata yang diperlukan untuk mendukung kebersihan di lokasi wisata. Tempat sampah yang layak di objek wisata apabila tempat sampahnya berupa tongsampah dalam keadaan bersih, diletakkan ditempat yang mudah dijangkau oleh pengunjung. Kondisi lingkungan yang menampilkan suasana yang bebas dari kotor, sampah limbah serta pencernaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pemandian Alam Bah Damanik bahwa pengelolaan tempat sampah yang ada di objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik dilakukan oleh pihak pengelola dengan cara menyediakan tempat sampah. Tetapi keadaan tempat sampah yang ada di objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik kurang tertata sehingga menyebabkan terbengkalainya dan masih banyaknya sampah yang berserakan di sekitar objek wisata. Sehingga untuk indikator tempat sampah diberi skor 2. Jelasnya dapat dilihat pada gambar 11.



**Gambar 11. Tempat Sampah di Sekitar Air Bah Damanik  
(2°51'71'' LU dan 98°56'16''BT)**

(Sumber: Hasil Analisis Data Pengukuran di Lapangan, 2022)

Untuk lebih jelasnya keadaan sarana objek wisata pemandian Alam Bah Damanik dapat dilihat pada tabel 14.

**Tabel 14. Keadaan Sarana Objek Wisata Air Bah Damanik**

No	Aspek yang diamati	Nilai
1.	Transportasi	2
2.	Tempat Penginapan	3
3.	Rumah Makan	2
4.	Kamar Mandi/WC umum	3
5.	Pondok Pengunjung	2
6.	Tempat Sampah	2
Jumlah		14

*Sumber : Survei dan Olahan Penulis, 2022*

Untuk pemberian kategori padasarana objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

**Tabel 15. Penilaian Sarana**

No	Skor	Kategori
1.	14-18	Baik
2.	10-13	Sedang

3.	6-9	Buruk
----	-----	-------

#### **b. Prasarana objek wisata pemandian alam bah damanik**

Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri.

Adapun prasarana yang akan dikaji di objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik meliputi jaringan jalan, jaringan listrik, pelayanan telekomunikasi, pelayanan kesehatan dan penyediaan air bersih. Adapun keadaan prasarana objek wisata tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

##### **a) Jaringan Jalan**

Jaringan jalan merupakan prasarana yang memegang peranan penting untuk berkembangnya pariwisata di suatu wilayah. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa jaringan jalan menuju objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat dengan keadaan kondisi jalan yang beraspal dan mudah dilalui, sehingga pengguna jalan bebas dan nyaman dalam mengendarai kendaraanya. Tetapi untuk dapat sampai tepat di objek wisata pengunjung harus masuk sekitar 100 meter lagi dari jalan utama. Sehingga untuk indikator jaringan jalan diberi skor 3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 12.



**Gambar 12. Jaringan Jalan Menuju Objek Wisata Air Bah Damanik  
(2°51'47'' LU dan 98°56'48''BT)**

(Sumber: Hasil Analisis Data Pengukuran di Lapangan, 2022)

b) Jaringan listrik

Jaringan listrik merupakan prasarana pariwisata yang sangat mendukung untuk kelancaran kegiatan pariwisata. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa lokasi objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik telah dialiri jaringan listrik. Sehingga untuk indikator jaringan listrik diberi skor 3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 13.



**Gambar 13. Jaringan Listrik di Sekitar Air Bah Damanik  
(2°51'10'' LU dan 98°56'19''BT)**

(Sumber: Hasil Analisis Data Pengukuran di Lapangan, 2022)

c) Jaringan telekomunikasi

Jaringan Telekomunikasi merupakan prasarana penting majunya suatu wilayah, sama halnya dengan objek wisata tidak lepas dari pelayanan jaringan telekomunikasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa jaringan telekomunikasi bagi wisatawan atau pengunjung yang menggunakan Handphone (HP) jaringan untuk mengakses internet sudah lancar dan kencang. Namun tidak tersedia telepon umum di daerah kelurahan ataupun daerah objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik. Sehingga untuk indikator jaringan listrik diberi skor 2.

d) Penyediaan air bersih

Penyediaan air bersih merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Oleh karena itu, ketersediaan air bersih sangat mendukung aktivitas manusia



seperti mandi, mencuci, memasak serta berbagai kegiatan lainnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa penyediaan air bersih di objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik ataupun di Kelurahan Sarimatondang mendapatkan air bersih dari PDAM. Masyarakat Kelurahan Sarimatondang secara keseluruhan sudah memperoleh sumber air bersih dari PDAM. Sehingga untuk indikator penyediaan air bersih diberi skor 3

Untuk lebih jelasnya keadaan prasarana objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik dapat dilihat di tabel 16.

**Tabel 16. Keadaan Prasarana Objek Wisata Pemandian Alam Bah Damanik**

No	Aspek yang diamati	Nilai
1.	Jaringan Jalan	3
2.	Jaringan Listrik	3
3.	Pelayanan Telekomunikasi	2
4.	Penyediaan Air Bersih	3
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>

*Sumber : Survei dan Olahan Penulis, 2022*

Untuk pemberian kategori pada potensi fisik objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik dapat dilihat pada tabel 17.

**Tabel 17. Penilaian Keadaan Potensi Fisik**

No	Skor	Kategori
----	------	----------

1.	11-15	Baik
2.	9-12	Sedang
3.	5-8	Buruk

Berdasarkan tabel 17 . Diketahui bahwa skor 11-15 dikategorikan baik, skor 9-12 dikategorikan sedang, dan skor 5-8 dikategorikan buruk. Berdasarkan tabel 16 dan 17, diketahui bahwa keadaan prasarana di objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik mempunyai skor 11 yang tergolong kedalam kategori baik.

Gambar 14. Denah Lokasi Objek Wisata



### 3. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Alam Bah Damanik

Strategi pengembangan objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik diperoleh dengan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik melalui penilaian faktor internal yang berupa kekuatan (*strenght*), dan kelemahan (*weakness*) dengan faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*), dan ancaman (*thearts*) dengan tujuan untuk pengambilan keputusan strategi yang berkaitan erat dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan suatu objek wisata.

Penyusunan strategi pengembangan objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik peneliti melakukan analisis dengan menggunakan SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor-faktor seperti kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi objek wisata.

**Tabel 18. Matrik Faktor Internal dan Faktor Eksternal Objek Wisata Pemandian Alam Bah Damanik**

Faktor Internal	Faktor Eksternal
1. Kekuatan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki topografi yang bervariasi dan memiliki relief dataran tinggi</li> <li>b. Kondisi akses jalan yang sudah beraspal dan mudah dilalui</li> <li>c. Memiliki penginapan yang sangat memadai</li> <li>d. Kualitas air sungai bersih dan jernih</li> <li>e. Suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan</li> </ul>	2. Peluang <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjadi rencana strategis pemerintah daerah dalam melakukan pengembangan</li> <li>b. Tersedia transportasi umum menuju lokasi objek wisata</li> <li>c. Terbukanya lapangan pekerjaan dan perputaran ekonomi masyarakat</li> <li>d. Keindahan alam menjadi daya tarik investor dalam melakukan pengembangan</li> <li>e. Banyak wisatawan yang datang berkunjung</li> </ul>
3. Kelemahan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketersediaan lokasi parkir</li> </ul>	4. Ancaman <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kerusakan hulu sungai akibat</li> </ul>

<p>yang terbatas</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. Kurang memadainya tempat sampah objek wisata</li> <li>c. Tidak ada petunjuk arah menuju lokasi objek wisata</li> <li>d. Kepemilikan tanah masih milik masyarakat</li> <li>e. Tidak ada atraksi wisata</li> </ol>	<p>pengembangan yang seenaknya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. Berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan</li> <li>c. Ketidaktepahaman dalam melakukan pengembangan antara masyarakat, pemerintah desa, dan pemerintah daerah</li> <li>d. Kepercayaan masyarakat yang masih tetap dipertahankan</li> <li>e. Tidak ada pembaharuan dalam pengembangan objek wisata</li> </ol>
---	--

**Tabel 19. Faktor-faktor Internal Strategi Di Pemandian Alam Bah Damanik**

No	Indikator Internal Kekuatan	Nilai	Indikator Internal Kelemahan	Nilai
1.	Memiliki topografi yang bervariasi dan memiliki relief dataran tinggi	4	Ketersediaan lokasi parkir yang terbatas	2
2.	Kualitas Air jernih dan bersih	4	Kurang memadainya tempat sampah di sekitar objek wisata	2
3.	Kondisi akses jalan yang sudah beraspal dan mudah dilalui	3	Tidak ada petunjuk arah menuju lokasi objek wisata	1
4.	Memiliki penginapan yang sangat memadai	3	Kepemilikan tanah masih milik masyarakat	1
5.	Suasana objek wisata yang sejuk dan memberi kenyamanan	4	Tidak ada atraksi wisata	1



**Tabel 20. Faktor–faktor Eksternal Strategi Di Pemandian Alam Bah Damanik**

No	Indikator Eksternal Peluang	Nilai	Indikator Eksternal Ancaman	Nilai
1.	Menjadi rencana strategis pemerintah daerah dalam melakukan pengembangan	4	Kerusakan hulu sungai akibat pengembangan yang seenaknya	2
2.	Tersedia transportasi umum menuju lokasi objek wisata	4	Berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan	2
3.	Terbukanya lapangan pekerjaan dan perputaran ekonomi masyarakat	3	Ketidakepahaman dalam melakukan pengembangan antara masyarakat, pemerintah desa, dan pemerintah daerah	1
4.	Keindahan alam menjadi daya tarik investor dalam melakukan pengembangan	4	Kepercayaan masyarakat yang masih tetap dipertahankan	2
5.	Banyak wisatawan yang datang berkunjung	3	Tidak ada pembaharuan dalam pengembangan objek wisata	1

**a. Matriks SWOT Objek Wisata Pemandian Alam Bah Damanik**

- 1) Matriks strategi internal (ifas)

Berdasarkan identifikasi terhadap faktor-faktor strategi internal objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik setelah dilakukan pengamatan maka akan dilakukan pembobotan. Pembobotan dilakukan untuk mengetahui bagaimana faktor tersebut tingkat keberartiannya (signifikan) terhadap faktor strategis dengan skala 1 (tidak signifikan), 2 (signifikan), 3 (sangat signifikan). Bobot dirumuskan dengan  $J_x/J_t$ , dimana  $J_x$  : Jumlah skor faktor X dan  $J_t$  : Jumlah skor total faktor strategis internal. Sedangkan tujuan *rating* adalah memberikan skala mulai dari 4 sampai 1 berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap pengembangan wisata di kawasan objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik.

**Tabel 21. Matriks Evaluasi Faktor Internal di Objek Wisata Pemandian Alam Bah Damanik**

Faktor Strategi Internal	Bobot (B)	Rating (R)	Bobot X Rating
<b>Kekuatan (<i>Strenght</i>)</b>			
1. Memiliki topografi yang bervariasi dan memilkii relief dataran tinggi	0,11	4	0,44
2. Kualitas Air jernih dan bersih	0,11	4	0,44
3. Kondisi akses jalan yang sudah beraspal dan mudah dilalui	0,09	3	0,27
4. Memiliki penginapan yang sangat memadai	0,09	3	0,27
5. Suasana objek wisata yang sejuk dan memberi kenyamanan	0,07	4	0,28
Total Kekuatan ( <i>Strenght</i> )			1,70
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>			
1. Ketersediaan lokasi parkir yang terbatas	0,11	2	0,22

2. Kurang memadainya tempat sampah di sekitar objek wisata	0,09	2	0,18
3. Tidak ada petunjuk arah menuju lokasi objek wisata	0,11	1	0,11
4. Kepemilikan tanah masih milik masyarakat	0,11	1	0,11
5. Tidak ada atraksi wisata	0,11	1	0,11
Total Kelemahan ( <i>Weakness</i> )			0,73
$S-W = 1,70 - 0,73 = 0,97$			

Sumber : Survei dan Olahan Penulis, 2022

Dari tabel 21 diperoleh total skor faktor strategi internal (IFAS) dan sesuai dengan total skor yang diperoleh dari bobot faktor strategi internal adalah 1, artinya nilai total tidak lebih dari 1 atau 100%. Jumlah skor kekuatan 1,70 dan skor kelemahan = 0,73 sehingga total skor faktor strategi internal keseluruhan adalah 2,43.

## 2) Matriks strategi eksternal (EFAS)

**Tabel 22. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal di Objek Wisata Pemandian Alam Bah Damanik**

Faktor Strategi Eksternal	Bobot (B)	Rating (R)	Bobot X Rating
<b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b>			
1. Menjadi rencana strategis pemerintah daerah dalam melakukan pengembangan	0,13	4	0,52
2. Tersedia transportasi umum menuju lokasi objek wisata	0,11	4	0,44

3. Terbukanya lapangan pekerjaan dan perputaran ekonomi masyarakat	0,11	3	0,33
4. Keindahan alam menjadi daya tarik investor dalam melakukan pengembangan	0,16	4	0,64
5. Banyak wisatawan yang datang berkunjung	0,11	3	0,33
<b>Total Peluang (<i>Opportunity</i>)</b>			2,26
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>			
1. Kerusakan hulu sungai akibat pengembangan yang seenaknya	0,11	2	0,22
2. Berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan	0,11	3	0,33
3. Ketidaktepahaman dalam melakukan pengembangan antara masyarakat, pemerintah desa, dan pemerintah daerah	0,11	1	0,11
4. Kepercayaan masyarakat yang masih tetap dipertahankan	0,05	2	0,10
5. Tidak ada pembaharuan dalam pengembangan objek wisata	0,11	1	0,11
<b>Total Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>			0,87
<b>O-T = 2,26 – 0,87 = 1,39</b>			

Sumber : Survei dan Olahan Penulis, 2022

Dari tabel 22 diperoleh total skor faktor strategi Eksternal (EFAS) dan sesuai dengan total skor yang diperoleh dari bobot faktor strategi eksternal adalah 1, artinya nilai total tidak lebih dari 1 atau 100%. Jumlah skor peluang = 2,26 dan skor ancaman = 0,87 sehingga total skor faktor strategi internal keseluruhan adalah 3,13.

Dari uraian diatas tentang SWOT analisis, terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik memiliki kekuatan yang dominan dibanding kelemahannya dan peluang yang lebih besar dibanding ancamannya.

#### **b) Matriks SWOT Objek Wisata Pemandian Alam Bah Damanik**

Diagram SWOT digunakan untuk menentukan strategi yang akan diterapkan dalam pengembangan objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik. Dari uraian diatas tentang SWOT analisis, terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik memiliki kekuatan yang dominan dibanding kelemahannya dan peluang yang lebih besar dibanding ancamannya.

Dengan nilai sebagai berikut :

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan (Faktor Internal)} : 1,70 - 0,73 = 0,97$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman (Faktor Eksternal)} : 2,26 - 0,87 = 1,39$$

Apabila nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam diagram terlihat bahwa posisi pengembangan sektor objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik berada pada posisi strategi pertumbuhan yang terlihat pada faktor internal (sumbu X) dengan nilai 0,97 dan faktor eksternal berada pada (sumbu Y) dengan nilai 1,39. Dapat dilihat pada gambar 15 berikut ini.





**Gambar 15. Diagram Analisis SWOT**

Berdasarkan gambar 15 pada diagram SWOT diatas menunjukkan bahwa titik potong berada pada kuadran I, yang mana situasi tersebut menunjukkan bahwa titik potong berada pada kuadran I, yang mana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan dan peluang (SO) yakni strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya agar dapat meningkatkan pertumbuhan objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik. Memanfaatkan kekuatan yang ada seperti : Memiliki topografi yang bervariasi dan memiliki relief dataran tinggi, Kualitas Air jernih dan bersih, Kondisi akses jalan yang sudah beraspal dan mudah dilalui, Memiliki penginapan yang sangat memadai serta Suasana objek wisata yang sejuk dan memberi kenyamanan.

Dengan dioptimalkannya pemanfaatan kekuatan maka akan menumbuhkan peluang dalam pengembangan objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik seperti : Menjadi rencana strategis pemerintah daerah dalam melakukan pengembangan, Tersedianya transportasi umum menuju lokasi objek wisata, Terbukanya lapangan pekerjaan dan perputaran ekonomi masyarakat, Keindahan alam yang menjadi daya tarik investor dalam melakukan pengembangan serta Banyaknya wisatawan yang datang berkunjung.

**c) Kebijakan Strategi**

Dengan melihat faktor internal dan juga eksternal objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik dapat dibuat suatu analisi strategi dengan melihat keterkaitan di antara kedua faktor tersebut. Analisis ini merupakan salah satu upaya untuk mengidentifikasi kemungkinan kebijakan, rencana dan usaha-usaha yang bisa dilakukan terkait dengan pengembangan objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik. Berikut perumusan strategi tersebut.

Tabel 23. Hasil Analisis Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p> <p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<p>1. Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Panorama alam indah, sejuk dan masih asli</li> <li>b. Pemandian alam berbentuk sungai</li> <li>c. Biaya masuk gratis</li> <li>d. Harga makanan murah dan terjangkau</li> <li>e. Kualitas air sungai bersih dan jernih</li> <li>f. Suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan</li> </ol>	<p>2. Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Akses jalan sempit dan kurang baik</li> <li>b. Ketersediaan lokasi parkir yang terbatas</li> <li>c. Kurang memadainya sarana dan prasarana objek wisata</li> <li>d. Tidak ada petunjuk arah menuju lokasi objek wisata</li> <li>e. Kepemilikan tanah masih milik masyarakat</li> <li>f. Tidak ada ataraksi wisata</li> </ol>
<p>3. Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menjadi rencana strategis pemerintah daerah dalam melakukan pengembangan</li> <li>b. Tersedia transportasi umum menuju lokasi objek wisata</li> <li>c. Terbukanya lapangan pekerjaan dan perputaran ekonomi masyarakat</li> <li>d. Keindahan alam menjadi daya tarik investor dalam melakukan pengembangan</li> <li>e. Banyak wisatawan yang datang berkunjung</li> </ol>	<p>Strategi SO:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana objek wisata</li> <li>b. Mengadakan sosialisasi dan program kepada masyarakat tentang kepariwisataan</li> <li>c. Mengembangkan ataraksi wisata dan membangun akomodasi wisata</li> <li>d. Pengadaan konservasi sumber daya alam</li> </ol>	<p>Strategi WO:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengadakan paket wisata dan meningkatkan promosi wisata</li> <li>b. Melakukan kerjasama antar Dinas Pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perhubungan, dan Lainnya.</li> <li>c. Mengadakan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal</li> </ol>
<p>4. Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kerusakan hulu sungai akibat pengembangan yang seenaknya</li> <li>b. Berkembangnya objek wisata lain</li> </ol>	<p>Strategi ST:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengembangan dan pengelolaan objek wisata yang berkelanjutan harus selalu diperhatikan</li> </ol>	<p>Strategi WT:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan koordinasi dan evaluasi rutin antara pihak pengelola objek wisata, masyarakat, pemerintah desa, dan pemerintah</li> </ol>

<p>yang meningkatkan persaingan</p> <p>c. Ketidaksepahaman dalam melakukan pengembangan antara masyarakat, pemerintah desa, dan pemerintah daerah</p> <p>d. Kepercayaan masyarakat yang masih tetap dipertahankan</p> <p>e. Tidak ada pembaharuan dalam pengembangan objek wisata</p> <p>f. Kesadaran wisatawan untuk menjaga objek wisata</p>	<p>keseimbangan ekosistem dengan mengadakan pengawasan terhadap pembangunan dan kontrol yang ketat terhadap semua aktivitas yang dilakukan di objek wisata</p> <p>b. Melakukan koordinasi dengan pihak pengelola objek wisata dengan pengelola objek wisata lain yang sejenis untuk bisa saling membantu, menjaga kelestarian alam, dan juga pengembangan potensi alam.</p> <p>c. Melakukan inovasi terhadap produk wisata berupa makanan yang dijual kepada pengunjung dengan variasi yang lebih beragam dan makanan yang banyak disukai masyarakat, dan produk wisata lainnya.</p> <p>d. Membangun objek wisata pendamping</p>	<p>daerah terhadap keberlanjutan pengembangan objek wisata untuk mengujutkan tujuan dan persepsi yang sama sehingga dapat menghindari konflik dan kesalahpahaman dalam pengelolaan objek wisata</p> <p>b. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan tenaga kerja yang profesional dalam pengembangan objek wisata guna mengurangi kerusakan lingkungan akibat dari pengelolaan dan pengembangan objek wisata yang seenaknya</p> <p>c. Adanya pengelola dan pengembang objek wisata yang resmi untuk melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas objek wisata yang ada</p>
--	--	--

**a. Strategi SO (*Strength and Opportunites*)**

Strategi SO (*Strength and Opportunites*) adalah ciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, alternatif dari strategi SO yaitu:

- 1) Memperbaiki dan menambah sarana dan prasana objek wisata

Suatu tempat banyak dikunjungi orang apabila tempat tersebut mudah dijangkau dan memberikan kenyamanan dalam perjalanan. Dalam meningkatkan jumlah pengunjung perlu dilakukan penambahan sarana objek wisata agar setiap pengunjung dapat terpenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini, yang paling perlu dilakukan yaitu memperluas kapasitas jalan agar semua jenis kendaraan dapat dijangkau menuju objek wisata, dan juga perlu memperbaiki jalan yang rusak dan berlubang.

Sedangkan dilokasi objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik perlu dilakukan penambahan sarana, dan prasarana objek wisata guna menunjang kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Jika kebutuhan setiap pengunjung terpenuhi bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap pengunjung, dan keinginan untuk datang kembali tetap masih terulang. Untuk itu, disekitar atau dikawasan objek wisata perlu dibangun sarana dan prasarana pendukung untuk keberlanjutan kepariwisataan di daerah tersebut. Bentuk sarana dan prasana seperti: MCK, lampu jalan, penjual souvenir, lokasi parkir, puskesmas, bank, gazebo, dan tempat sampah. Dalam melakukan pembagungan dan pengadaan sarana dan prasarana, perawatan perlu juga dilakukan dengan tujuan untuk dapat digunakan jangka panjang

sehingga kebutuhan pengunjung tetap terpenuhi untuk itu perlu adanya pihak yang melakukan perawatan dan pengawasan sarana dan prasarana objek wisata.

- 2) Mengadakan sosialisasi dan program kepada masyarakat tentang kepariwisataan

Pengelolaan yang ada di objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik sepenuhnya dikembangkan oleh masyarakat. Pendidikan yang dimiliki masyarakat tentang kepariwisataan masih minim oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan kepariwisataan guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah selaku Dinas Pariwisata harus ada program sosialisasi kepariwisataan kepada masyarakat disekitaran objek wisata agar masyarakat bisa mengelola dengan tepat sehingga jumlah yang berkunjung meningkat. Selain itu, pendampingan sosialisasi yang dilakukan pemerintah juga dibarengi dengan program-program rutin yang berbasis kepariwisataan baik itu harian, mingguan atau bulanan yang bisa memotivasi masyarakat untuk dapat mengembangkan objek wisata ke arah yang lebih baik dan lebih maju. Program tersebut bisa seperti: gotong-royong disekitaran objek wisata, pelatihan pembuatan kerajinan, pelatihan pemasaran kepariwisataan, dan lainya.



### 3) Mengembangkan atraksi wisata dan membangun akomodasi wisata

Salah satu permasalahan yang dihadapi beberapa objek wisata baik di Indonesia atau di luar negeri yaitu tidak adanya atraksi wisata yang bisa memanjakan pengunjung. Fungsi dari atraksi wisata bisa menjadi salah satu kelebihan yang dimiliki objek wisata untuk dapat memanjakan pengunjung agar betah di objek wisata tersebut dengan itu wisatawan yang datang akan tetap berkunjung kembali. Atraksi wisata seperti: pembuatan kolam mandi panas, wahana bermain anak, *flying fox*, tempat swafoto, dan tempat air pancuran. Selain itu, pembangunan tempat penginapan berupa akomodasi wisata perlu juga didirikan di sekitar objek wisata baik berupa hotel, losmen, dan villa yang nyaman yang dapat disewakan kepada pengunjung yang mau menginap dan merasakan suasana di sekitaran objek wisata.

### 4) Pengadaan Konsevasi Sumber Daya Alam

Keberadaan air yang mengalir di objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik sangat bergantung di hulu sungai karena keberadaannya di hilir sungai sehingga perlu dilakukan konservasi air supaya kapasitas dan kejernihan air tetap terjaga. Keindahan alam yang dimiliki objek wisata agar tetap terjaga dan asli bisa juga dilakukan konservasi di sekitaran objek wisata dengan membuat taman-taman konservasi tumbuhan yang dihiasi dengan tumbuhan-tumbuhan pangan baik itu buah-buahan atau sayur, bunga, dan lainnya. Pengadaan konservasi ini bisa juga menjadi edukasi bagi setiap pengunjung yang datang agar lebih tahu jenis-jenis tumbuhan dan

cara penanamaanya. Dengan adanya konservasi bisa tetap terjaga keaslian objek wisata dan daya tarik bagi pengunjung atau wisatawan.

**b. Strategi WO (*Weakness and Opportunites*)**

Strategi WO (*Weakness and Opportunites*) yaitu ciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang, alternatif dari strategi WO adalah:

1) Mengadakan Paket Wisata dan Meningkatkan Promosi Wisata

Paket wisata merupakan program perjalanan wisata yang menawarkan keindahan objek wisata disuatu daerah untuk dapat dikunjungi wisatawan dari luar daerah agar lebih dikenal banyak orang. Paket wisata bisa berupa perjalanan yang dilakukan di beberapa objek wisata yang terkenal yang diadakan baik oleh pemerintah atau pihak swasta yang di promosikan meluai media elektronik atau cetak. Promosi paket wisata bisa di publikasikan melalui: televisi yang menayangkan perjalanan wisata, siaran radio, internet, dan media cetak seperti koran dan majalah. Paket wisata yang ditawarkan harus dapat menarik wisatawan dengan menggunakan teknik pemasaran yang baik. Salah satu paket wisata yang banyak di sukai masyarakat atau wisatawan yaitu dengan perjalanan yang murah dan pelayanan yang baik selain itu, keindahan wisata yang ditawarkan perlu juga dimuat dan dirancang sebaik mungkin.

Promosi wisata juga bisa menjadi salah satu alternatif dalam strategi pengembangan objek wisata untuk dapat memperkenalkan dan menarik

wisatawan berkunjung. Promosi wisata dan paket wisata sangat keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan karena sama-sama memperkenalkan suatu objek wisata untuk dapat diketahui dan dikunjungi banyak orang. Salah satu promosi yang bisa dilakukan ialah dengan memanfaatkan even-even dan pameran wisata atau lainnya yang diadakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Simalungun dengan mempromosikan objek wisata kepada masyarakat untuk lebih dikenal dan dapat dikunjungi wisatawan dalam negeri atau luar negeri.

- 2) Melakukan kerjasama antar dinas pariwisata, dinas pekerjaan umum, dinas perhubungan , dan lainnya

Peningkatan pembagunan dan pengembangan di suatu objek wisata tidak dapat hanya mengandalkan Dinas Pariwisata, perlu dilakukan kerjasama yang baik antar beberapa lembaga dan instansi untuk kepentingan bersama. Kerjasama ini bisa mempercepat pembagunan dan memperbaiki kebutuhan dan penunjang kelancaran objek wisata. Bentuk kerjasama antara Dinas Pariwisata dengan lainnya seperti: Dinas Pekerjaan Umum yaitu memperbaiki akses jalan yang buruk dan membagun sarana dan prasana umum lainnya yang dapat menunjang kenyamanan setiap pengunjung yang datang sedangkan Dinas Perhubungan juga dapat berperan dengan merancang mode transportasi yang nyaman dan murah yang dapat dijangkau masyarakat atau wisatawan yang berkunjung. Selain itu, Dinas Lainnya yang

ada di jajaran pemerintahan daerah atau pusat juga bisa melengkapi dan berperan untuk peningkatan pengembangan objek wisata.

3) Mengadakan Koordinasi Dengan Pihak Swasta untuk Menanamkan Modal

Strategi pengembangan yang dilakukan di suatu objek wisata dalam peningkatan kualitas dan kuantitas perlu adanya kerjasama dengan pihak lain seperti investor swasta yang dapat menanamkan modalnya untuk kepentingan bersama. Koordinasi dengan pihak swasta bisa berupa pembangunan untuk mendukung keberlanjutan objek wisata. Pembangunan yang dilakukan bisa berupa sarana prasarana, atraksi wisata, akomodasi wisata dan pembangunan lainnya.

**c. Strategi ST (*Strength and Treats*)**

Strategi ST (*Strength and Treats*) adalah ciptakan strategi dengan yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, alternatif dari strategi ST yaitu:

- 1) Pengembangan dan pengelolaan objek wisata yang berkelanjutan harus selalu memperhatikan keseimbangan ekosistem dengan mengadakan pengawasan pembangunan dan kontrol yang ketat terhadap semua aktivitas yang dilakukan di objek wisata

- 2) Melakukan koordinasi dengan pihak pengelola objek wisata dengan pengelola objek wisata lain yang sejenis untuk bisa saling membantu, menjaga kelestarian alam, dan juga pengembangan potensi alam.
- 3) Melakukan inovasi terhadap produk wisata baik berupa makanan yang dijual kepada pengunjung dengan variasi yang lebih beragam dan makanan yang banyak disukai masyarakat, dan juga produk wisata lainnya.
- 4) Membangun objek wisata pendamping

Pengembangan objek wisata harus bisa mempertahankan dan meningkatkan jumlah pengunjung yang berwisata dengan membangun objek wisata pendamping berupa variasi objek wisata yang membuat pengunjung lebih nyaman dan terbayar dengan pelayanan yang ada. Objek wisata pendamping bisa berbentuk tempat swafoto, tempat pemandian, dan arena bermain.

#### **d. Strategi WT (*Weakness and Treats*)**

Strategi WT (*Weakness and Treats*) adalah ciptakan strategi yang meminalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman, alternatif dari strategi WT yaitu:

- 1) Melakukan koordinasi rutin antara pihak pengelola objek wisata, masyarakat, pemerintah desa, dan pemerintah daerah terhadap pengembangan objek wisata untuk mengujutkan tujuan dan persepsi

sehingga dapat menghindari konflik dan kesalahpahaman dalam pengelolaan objek wisata.

- 2) Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan tenaga kerja yang profesional dalam pengembangan objek wisata guna mengurangi kerusakan lingkungan akibat dari pengelolaan dan pengembangan objek wisata yang seenaknya.
- 3) Adanya pengelola dan pengembang objek wisata yang resmi untuk melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas objek wisata yang sudah ada.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka pembahasan penelitian ini meliputi tentang Objek Wisata Pemandian Alam Bah Damanik yang meliputi keadaan potensi fisik objek wisata, potensi non fisik objek wisata, dan strategi pengembangan objek wisata.

### **1. Keadaan Potensi Fisik Objek Wisata Pemandian Alam Bah Damanik**

#### **a) Lokasi**

Kelurahan Sarimatondang adalah salah satu tempat objek wisata yaitu Pemandian Alam Bah Damanik yang terdapat di Kelurahan Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun yang berada pada  $2^{\circ}51'57''$  LU dan  $98^{\circ}54'49''$ BT. Pemandian ini merupakan wisata alam yang memanfaatkan sumber aliran mata air dari daerah dataran tinggi. Luas lahan yang dimiliki



objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik sekitar  $\pm 1$  Ha. Sejalan dengan Liu (1994, dalam Pitana dan Diarta (2009), bahwa pengembangan objek wisata perlu mengaplikasikan *physical carrying capacity* yaitu kemampuan suatu kawasan alam atau destinasi wisata untuk menampung pengunjung/wisatawan, penduduk asli, aktivitas/kegiatan wisata, dan fasilitas penunjang ekowisata dengan demikian, luas lahan yang dimiliki masih perlu ditambah dikarenakan untuk menampung jumlah pengunjung yang banyak masih belum bisa menampung dan disekitaran objek wisata perlu dilakukan perluasan, untuk jumlah pengunjung 1000 orang masih kurang hanya sekitar 500 orang saja yang tertampung dan kondisi demikian sudah sangat padat. Jarak yang ditempuh pengunjung untuk menuju lokasi objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik yaitu 1,0 km dari ibu kota Kecamatan Sidamanik, dan 47 km dari ibu kota Kabupaten Simalungun, serta 147 km dari ibu kota Provinsi Sumatera Utara. Jarak relatif dari Ibu Kota Sidamanik ditempuh selama 5 menit, Ibu Kota Simalungun 40 menit, dan Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara selama 3 jam 15 menit. Berdasarkan hasil penelitian pada Pemandian Alam Bah Damanik ini sangat dekat dengan daerah permukiman masyarakat.

#### **b) Cuaca**

Cuaca adalah gambaran dari berbagai kondisi cuaca atau rata-rata cuaca dalam jangka panjang dengan unsur terpentingnya temperatur dan curah hujan. Iklim juga merupakan faktor penarik bagi wisatawan yang ingin berelaksasi pada tempat yang memiliki iklim yang lebih nyaman daripada tempat

tinggalnya. Secara umum iklim di Kelurahan Sarimatondang adalah iklim tropis dengan memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Oktober-Maret dan musim kemarau terjadi pada bulan April-September. Kelurahan Sarimatondang memiliki suhu rata-rata sekitar  $20^{\circ}\text{C}$ - $30^{\circ}\text{C}$  dengan rata-rata kelembapan udara sebesar 85,05 % dan rata-rata curah hujan mencapai 246 mm/bulan.

### c) Topografi

Topografi adalah gambaran tinggi rendahnya suatu wilayah permukaan bumi atas permukaan laut. Topografi suatu wilayah akan membawa pengaruh terhadap kegiatan/aktivitas manusia yang berada di wilayah tersebut . Sejalan dengan Soleh (2017), bahwa lingkungan geografis, seperti letak desa secara geografis, luas wilayah, jenis tanah, tingkat kesuburan, sumber daya alam, dan penggunaan lahan sangat mempengaruhi pengembangan desa sebagai tujuan wisata.

Berdasarkan variasi topografi pada lokasi objek wisata, semakin banyak perbukitan berarti variasi topografi makin banyak sehingga potensinya semakin tinggi. Objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik terletak di ketinggian 1.400 mdpl. Berdasarkan hasil penelitian pada objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik menunjukkan bahwa objek wisata ini memiliki banyak variasi topografi. Objek wisata ini terletak pada lahan yang berada di dataran tinggi yang bergelombang dan terdapat perbukitan.

#### **d) Vegetasi**

Vegetasi adalah salah satu sumber daya alam hayati yang terhampar luas di atas sebidang lahan atau tanah. Sejalan dengan Liu (1994, dalam Pitana dan Diarta (2009), bahwa konsep *biological carrying capacity* yang mana merefleksikan interaksi destinasi pariwisata dengan ekosistem flora dan fauna. Ada kalanya wisatawan pergi ke destinasi wisata untuk menikmati pengalaman berinteraksi dengan ekosistem flora dan fauna tersebut (misalnya dalam ekowisata) sehingga banyak pengelola objek wisata baik itu alami atau buatan yang memanfaatkan kekayaan alam seperti keberagaman tumbuhan untuk dijadikan taman bunga atau lainya sebagai destinasi wisata.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, jenis vegetasi yang terdapat di Pemandian Alam Bah Damanik lebih mendominasi terhadap tanaman pertanian yang dibudidayakan masyarakat sebagai mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jenis vegetasi tersebut diantaranya padi yang ditanam masyarakat sebagai sawah irigasi, dan ini terbentang luas di sekitaran objek wisata. Vegetasi lain yang cukup mendominasi juga ialah tanaman Kopi sedangkan vegetasi lain, hanya sebagian dan tidak teralu mendominasi seperti tanaman bonsai beringin, kelapa, coklat, pisang, dan pinang, serta tidak ada vegetasi yang mencirikan objek wisata ini.

#### **e) Air**

Kondisi air menentukan ada tidaknya suatu wilayah yang dapat dihuni dengan baik. Air yang bersumber dari mata air ini memiliki kualitas air yang

bersih, tidak berasa, dan tidak berbau dan baik bagi pengunjung. Dari hasil observasi penelitian yang dilakukan Pemandian Alam Bah Damanik menunjukkan bahwa air yang ada di objek wisata ini bersumber dari mata air, jernih, tidak berbau dan tidak berasa.

## **2. Keadaan sarana dan prasarana objek wisata pemandian alam Bah Damanik**

### **a. Sarana objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik**

Sarana pariwisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanannya. Sejalan dengan Asriyandi (2016), bahwa pengembangan yang dilakukan harus satu titik dan tidak mengarah keman-mana, melibatkan semua elemen terkait, mengidentifikasi semua objek wisata agar bisa menentukan arah tujuannya, melakukan pelatihan baik pemandu wisata, pelaku wisata dan pengelolaan wisata, dan koordinasi dilakukan antara pemerintah dan warga sekitar objek wisata.

Berdasarkan hasil penelitian, keadaan sarana di objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik ini mempunyai skor 14 yang tergolong dalam kategori baik. Adapun sarana pariwisata yang dimaksud meliputi : transportasi, rumah makan, kamar mandi/WC Umum, pondok pengunjung dan tempat sampah.

## 1. Transportasi

Transportasi merupakan sarana penting dalam pengembangan pariwisata disuatu wilayah dan transportasi juga salah satu untuk memperlancar kegiatan ekonomi atau aktivitas masyarakat sehari-hari yang memegang peran penting dalam mengajukan potensi objek wisata untuk dapat bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi yang tersedia di tempat ini adalah angkutan umum selain itu sebagian penduduk di kelurahan ini memiliki sepeda motor yang biasanya dijadikan ojek kendaraan. Pengunjung yang datang dari daerah lain yang tidak menggunakan mobil pribadi dapat menggunakan bus atau mobil yang sudah di sewa.

## 2. Tempat penginapan

Tempat penginapan adalah sarana pariwisata yang diperlukan wisatawan untuk tempat istirahat pada malam hari ataupun sebagai tempat tinggal sementara. Dari hasil penelitian penginapan di tempat objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik di Kelurahan Sarimatondang ada satu unit penginapan bernama penginapan *Tea Garden Inn*. Setiap kamar memiliki daya tampung dua orang dan setiap kamar dilengkapi berbagai fasilitas yang sederhana berupa kipas angin, tempat tidur, lemari pakaian dan kursi satu set. Harga setiap penginapan bervariasi mulai dari Rp. 150.000 – Rp. 250.000/malam.

### 3. Rumah makan

Rumah makan merupakan sarana pariwisata yang menyediakan makanan, minuman dan keperluan lainnya, yang diperlukan wisatawan atau pengunjung untuk memuaskan rasa lapar dan haus pengunjung. Sarana rumah makan juga sangat berpengaruh dan menentukan dalam pengembangan objek wisata, rumah makan akan menyediakan kebutuhan para pengunjung berupa makanan dan minuman. Di sekitar objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik terdapat 2 unit rumah makan terdekat yang tersedia. Rumah makan menawarkan harga yang bervariasi antara Rp.15.000-Rp. 20.000/porsi dan minuman dengan harga Rp. 4.000-Rp. 10.000.

### 4. Kamar mandi/WC umum

WC umum yang merupakan kebutuhan pokok setiap pengunjung di objek wisata. WC umum biasanya digunakan untuk kegiatan ganti pakaian. WC umum dikatakan layak di objek wisata apabila WC umum terdapat di tempat yang mudah dijangkau oleh pengunjung, lantai terbuat dari semen atau keramik, atap dari seng, kondisi WC umum bersih dan terawat sehingga merasa nyaman selama menggunakan WC umum. Keadaan WC umum di objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik dekat dengan lokasi. Berada disatu tempat yang terdiri dari 3 pintu. Menggunakan tong/ember sebagai tempat penampungan air. Kondisi setiap ruangan bersih dan sumber air yang tersedia memadai. Untuk pengunjung yang menggunakan WC umum diberikan secara gratis.



#### 5. Pondok pengunjung

Pondok pengunjung merupakan sarana pariwisata yang diperlukan oleh pengunjung yang berfungsi sebagai tempat berlindung pengunjung apabila datang ke suatu objek wisata. di objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik, tersedia pondok pengunjung dalam jumlah yang memadai dan tersebar di berbagai tempat di sekitar objek wisata. Pondok pengunjung berlantai papan yang dilapisi tikar, tiang penyanggah terbuat dari papan balok, dan beratapkan seng. Pondok pengunjung mampu menampung 2-6 orang pengunjung.

#### 6. Tempat sampah

Tempat sampah merupakan sarana pariwisata yang diperlukan untuk mendukung kebersihan di lokasi wisata. Tempat sampah yang layak di objek wisata apabila tempat sampahnya berupa tong sampah dalam keadaan bersih, diletakkan ditempat yang mudah dijangkau oleh pengunjung. Kondisi lingkungan yang menampilkan suasana yang bebas dari kotor, sampah limbah serta pencemaran. di Pemandian Alam Bah Damanik terdapat tempat sampah yang ada di objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik dilakukan oleh pihak pengelola dengan cara menyediakan tempat sampah. Tetapi keadaan tempat sampah yang ada di objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik kurang tertata sehingga menyebabkan terbengkalainya dan masih banyaknya sampah yang berserakan di sekitar objek wisata.

## **b. Prasarana Objek Wisata Pemandian Alam Bah Damanik**

Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Sejalan dengan Suswanto (2004) bahwa prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata.

Berdasarkan hasil penelitian, keadaan Prasarana di objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik ini mempunyai skor 14. yang tergolong dalam kategori baik. Adapun prasarana yang akan dikaji di objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik meliputi jaringan jalan, jaringan listrik, pelayanan telekomunikasi, pelayanan kesehatan dan penyediaan air bersih.

### **1. Jaringan jalan**

Jaringan jalan merupakan prasarana yang memegang peranan penting untuk berkembangnya pariwisata di suatu wilayah. Sejalan dengan Pitana dan Diarta (2009), bahwa pemilihan lokasi harus dilakukan dengan hati-hati dan dikaitkan dengan ketersediaan infrastruktur seperti ketersediaan jalan, listrik, air, atraksi wisata yang tersedia dan pesaing. Keberadaan proyek harus dapat memanfaatkan keunggulan destinasi lokal untuk menarik calon konsumen. jaringan jalan menuju objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik dapat dilalui oleh kendaraan

roda dua dan roda empat dengan keadaan kondisi jalan yang beraspal dan mudah dilalui, sehingga pengguna jalan bebas dan nyaman dalam mengendarai kendaraanya. Tetapi untuk dapat sampai tepat di objek wisata pengunjung harus masuk sekitar 100 meter lagi dari jalan utama.

## 2. Jaringan listrik

Jaringan listrik merupakan prasarana pariwisata yang sangat mendukung untuk kelancaran kegiatan pariwisata. jaringan listrik untuk seluruh masyarakat telah dialiri jaringan listrik dan sudah tidak ada lagi masyarakat yang masih menggunakan lampu teplok. Secara khusus objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik seperti penginapan dan rumah makan sudah menggunakan sumber penerangan listrik dari PLN. Hal ini berarti bahwa sumber penerangan sudah tersedia dan memadai.

## 3. Jaringan telekomunikasi

Jaringan Telekomunikasi merupakan prasarana penting majunya suatu wilayah, sama halnya dengan objek wisata tidak lepas dari pelayanan jaringan telekomunikasi. jaringan telekomunikasi bagi wisatawan atau pengunjung yang menggunakan Handphone (HP) jaringan untuk mengakses internet sudah lancar. Namun tidak tersedia telepon umum di daerah kelurah ataupun daerah objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik.

## 4. Pelayanan kesehatan

Prasarana pelayanan kesehatan adalah pelayanan yang dapat diperoleh penduduk untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat

maupun wisatawan. pelayanan kesehatan yang ada di Kelurahan Sarimatondang berupa 1 unit Puskesmas dan Apotik Bidan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat. Kondisi pelayanan kesehatan di objek wisata ini tidak tersedia apabila terjadi hal-hal yang tidak di inginkan misalnya terjadi kecelakaan di sekitar objek wisata, maka jika ada kecelakaan berat harus dibawa ke rumah sakit yang ada di Kota Pematang Siantar.

#### 5. Penyediaan air bersih

Penyediaan air bersih merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Oleh karena itu, ketersediaan air bersih sangat mendukung aktivitas manusia seperti mandi, mencuci, memasak serta berbagai kegiatan lainnya. penyediaan air bersih di objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik ataupun di Kelurahan Sarimatondang mendapatkan air bersih dari PDAM dan sumber mata air. Masyarakat Kelurahan Sarimatondang secara keseluruhan sudah memperoleh sumber air bersih dari PDAM. Air ini baik untuk keperluan pengelola maupun para pengunjung dan sudah mencukupi kebutuhan serta ketersediaan air.

### **3. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Alam Bah Damanik**

Strategi pengembangan objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik diperoleh dengan analisis SWOT. Sejalan dengan Salikin (2016), bahwa strategi pengembangan lebih diutamakan kepada objek wisata yang sudah terkenal sehingga lebih mudah dalam pengelolaan. Analisis SWOT

digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik melalui penilaian faktor internal yang berupa kekuatan (*strenght*), dan kelemahan (*weakness*) dengan faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*), dan ancaman (*thearts*) dengan tujuan untuk pengambilan keputusan strategi yang berkaitan erat dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan suatu objek wisata.

Analisis SWOT merupakan kombinasi dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang di miliki oleh Pemandian Alam Bah Damanik maka diperoleh strategi yang bisa dilakukan masyarakat yaitu:

**a. Strategi S-O (*Strength and Opportunites*)**

Strategi S-O (*Strength and Opportunites*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk menciptakan peluang, alternatif dari strategi S-O yaitu:

1. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasana objek wisata

Suatu tempat banyak dikunjungi orang apabila tempat tersebut mudah dijangkau dan memberikan kenyamanan dalam perjalanan. Dalam meningkatkan jumlah pengunjung perlu dilakukan penambahan sarana objek wisata agar setiap pengunjung dapat terpenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini, yang paling perlu dilakukan yaitu memperluas kapasitas jalan agar semua jenis kendaraan dapat dijangkau menuju objek wisata, dan juga perlu memperbaiki jalan yang rusak dan berlubang.

Sedangkan dilokasi objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik perlu dilakukan penambahan sarana, dan prasarana objek wisata guna menunjang kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Jika kebutuhan setiap pengunjung terpenuhi bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap pengunjung, dan keinginan untuk datang kembali tetap masih terulang. Untuk itu, disekitar atau dikawasan objek wisata perlu dibangun sarana dan prasarana pendukung untuk keberlanjutan kepariwisataan di daerah tersebut. Bentuk sarana dan prasana seperti: MCK, lampu jalan, penjual souvenir, lokasi parkir, puskesmas, bank, gazebo, dan tempat sampah. Dalam melakukan pembagungan dan pengadaan sarana dan prasarana, perawatan perlu juga dilakukan dengan tujuan untuk dapat digunakan jangka panjang sehingga kebutuhan pengunjung tetap terpenuhi untuk itu perlu adanya pihak yang melakukan perawatan dan pengawasan sarana dan prasarana objek wisata.

2. Mengadakan sosialisasi dan program kepada masyarakat tentang kepariwisataan

Pengelolaan yang ada di objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik sepenuhnya dikembangkan oleh masyarakat. Pendidikan yang dimiliki masyarakat tentang kepariwisataan masih minim oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisai tentang pentingnya pengelolaan kepariwisataam guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah selaku Dinas Pariwisata harus ada program sosialisai kepariwisataan kepada masyarakat disekitaran objek wisata agar masyarakat bisa mengelola dengan tepat sehingga jumlah yang



berkunjung meningkat. Selain itu, pendampingan sosialisasi yang dilakukan pemerintah juga dibarengi dengan program-program rutin yang berbasis kepariwisataan baik itu harian, mingguan atau bulanan yang bisa memotivasi masyarakat untuk dapat mengembangkan objek wisata ke arah yang lebih baik dan lebih maju. Program tersebut bisa seperti: gotong-royong disekitaran objek wisata, pelatihan pembuatan kerajinan, pelatihan pemasaran kepariwisataan, dan lainnya.

### 3. Mengembangkan Atraksi Wisata dan Membangun Akomodasi Wisata

Salah satu permasalahan yang dihadapi beberapa objek wisata baik di Indonesia atau di luar negeri yaitu tidak adanya atraksi wisata yang bisa memanjakan pengunjung. Fungsi dari atraksi wisata bisa menjadi salah satu kelebihan yang dimiliki objek wisata untuk dapat memanjakan pengunjung agar betah di objek wisata tersebut dengan itu wisatawan yang datang akan tetap berkunjung kembali. Atraksi wisata seperti: pembuatan kolam mandi panas, wahana bermain anak, *flying fox*, tempat swafoto, dan tempat air pancuran. Selain itu, pembangunan tempat penginapan berupa akomodasi wisata perlu juga didirikan di sekitar objek wisata baik berupa hotel, losmen, dan villa yang nyaman yang dapat disewakan kepada pengunjung yang mau menginap dan merasakan suasana di sekitaran objek wisata.

#### 4. Pengadaan Konsevasi Sumber Daya Alam

Keberadaan air yang mengalir di objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik sangat bergantung di hulu sungai karena keberadaanya di hilir sungai sehingga perlu dilakukan konservasi air supaya kapasitas dan kejernihan air tetap terjaga. Keindahan alam yang dimiliki objek wisata agar tetap terjaga dan asli bisa juga dilakukan konservasi di sekitaran objek wisata dengan membuat taman-taman konservasi tumbuhan yang dihiasi dengan tumbuhan-tumbuhan pangan baik itu buah-buahan atau sayur, bunga, dan lainnya. Pengadaan konservasi ini bisa juga menjadi edukasi bagi setiap pengunjung yang datang agar lebih tahu jenis-jenis tumbuhan dan cara penanamannya. Dengan adanya konservasi bisa tetap terjaga keaslian objek wisata dan daya tarik bagi pengunjung atau wisatawan.

##### **b. Strategi W-O (*Weakness and Opportunites*)**

Strategi W-O (*Weakness and Opportunites*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menciptakan peluang, alternatif dari strategi W-O adalah:

##### **1. Mengadakan Paket Wisata dan Meningkatkan Promosi Wisata**

Paket wisata merupakan program perjalanan wisata yang menawarkan keindahan objek wisata disuatu daerah untuk dapat dikunjungi wisatawan dari luar daerah agar lebih dikenal banyak orang.

Paket wisata bisa berupa perjalanan yang dilakukan di beberapa objek wisata yang terkenal yang diadakan baik oleh pemerintah atau pihak swasta yang di promosikan melalui media elektronik atau cetak. Promosi paket wisata bisa di publikasikan melalui: televisi yang menayangkan perjalanan wisata, siaran radio, internet, dan media cetak seperti koran dan majalah. Paket wisata yang ditawarkan harus dapat menarik wisatawan dengan menggunakan teknik pemasaran yang baik. Salah satu paket wisata yang banyak di sukai masyarakat atau wisatawan yaitu dengan perjalanan yang murah dan pelayanan yang baik selain itu, keindahan wisata yang ditawarkan perlu juga dimuat dan dirancang sebaik mungkin.

Promosi wisata juga bisa menjadi salah satu alternatif dalam strategi pengembangan objek wisata untuk dapat memperkenalkan dan menarik wisatawan berkunjung. Promosi wisata dan paket wisata sangat keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan karena sama-sama memperkenalkan suatu objek wisata untuk dapat diketahui dan dikunjungi banyak orang. Salah satu promosi yang bisa dilakukan ialah dengan memanfaatkan even-even dan pameran wisata atau lainnya yang diadakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Simalungun dengan memperkenalkan objek wisata kepada masyarakat untuk lebih dikenal dan dapat dikunjungi wisatawan dalam negeri atau luar negeri.

2. Melakukan kerjasama antar dinas pariwisata, dinas pekerjaan umum, dinas perhubungan , dan lainnya

Peningkatan pembagunan dan pengembangan di suatu objek wisata tidak dapat hanya mengandalkan Dinas Pariwisata, perlu dilakukan kerjasama yang baik antar beberapa lembaga dan instansi untuk kepentingan bersama. Kerjasama ini bisa mempercepat pembagunan dan memperbaiki kebutuhan dan penunjagan kelancaran objek wisata. Bentuk kerjasama antara Dinas Pariwisata dengan lainnya seperti: Dinas Pekerjaan Umum yaitu memperbaiki akses jalan yang buruk dan membagun sarana dan prasana umum lainnya yang dapat menunjang kenyamanan setiap pengunjung yang datang sedangkan Dinas Perhubungan juga dapat berperan dengan merancang mode transportasi yang nyaman dan murah yang dapat dijangkau masyarakat atau wisatawan yang berkunjung. Selain itu, Dinas Lainnya yang ada di jajaran pemerintahan daerah atau pusat juga bisa melengkapi dan berperan untuk peningkatan pengembangan objek wisata.

3. Mengadakan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal

Strategi pengembangan yang dilakukan di suatu objek wisata dalam peningkatan kualitas dan kuantitas perlu adanya kerjasama dengan pihak lain seperti investor swasta yang dapat menanamkan modalnya untuk kepentingan bersama. Koordinasi dengan pihak swasta bisa berupa

pembangunan untuk mendukung keberlanjutan objek wisata. Pembangunan yang dilakukan bisa berupa sarana prasarana, atraksi wisata, akomodasi wisata dan pembangunan lainnya.

**c. Strategi S-T (*Strength and Treats*)**

Strategi S-T (*Strength and Treats*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, alternatif dari strategi S-T yaitu:

1. Pengembangan dan pengelolaan objek wisata yang berkelanjutan harus selalu memperhatikan keseimbangan ekosistem dengan mengadakan pengawasan pembangunan dan kontrol yang ketat terhadap semua aktivitas yang dilakukan di objek wisata
2. Melakukan koordinasi dengan pihak pengelola objek wisata dengan pengelola objek wisata lain yang sejenis untuk bisa saling membantu, menjaga kelestarian alam, dan juga pengembangan potensi alam.
3. Melakukan inovasi terhadap produk wisata baik berupa makanan yang dijual kepada pengunjung dengan variasi yang lebih beragam dan makanan yang banyak disukai masyarakat, dan juga produk wisata lainnya.
4. Membangun objek wisata pendamping

Pengembangan objek wisata harus bisa mempertahankan dan meningkatkan jumlah pengunjung yang berwisata dengan membangun objek wisata pendamping berupa variasi objek wisata yang membuat

pengunjung lebih nyaman dan terbayar dengan pelayanan yang ada. Objek wisata pendamping bisa berbentuk tempat swafoto, tempat pemandian, dan arena bermain.

**d. Strategi W-T (*Weakness and Treats*)**

Strategi W-T (*Weakness and Treats*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman, alternatif dari strategi W-T yaitu:

1. Melakukan koordinasi rutin antara pihak pengelola objek wisata, masyarakat, pemerintah desa, dan pemerintah daerah terhadap pengembangan objek wisata untuk mengujutkan tujuan dan persepsi sehingga dapat menghindari konflik dan kesalahpahaman dalam pengelolaan objek wisata.
2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan tenaga kerja yang profesional dalam pengembangan objek wisata guna mengurangi kerusakan lingkungan akibat dari pengelolaan dan pengembangan objek wisata yang seandainya.
3. Adanya pengelola dan pengembang objek wisata yang resmi untuk melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas objek wisata yang sudah ada.